

# Sosialisasi Penerapan Pendekatan Realistik Berbasis Budaya Melayu Langkat dalam Pembelajaran Matematika SMP/MTs

Khairunnisa<sup>1</sup>, Yauml Khair Afif<sup>2</sup>, Alang Sidek<sup>3</sup>, Saidatun Zakiyah<sup>4</sup>, Suhairi<sup>5</sup>  
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah (STAI-JM)  
Tanjung Pura Kabupaten Langkat  
[ayong.nisarao1@gmail.com](mailto:ayong.nisarao1@gmail.com)

## Abstrak

Terdapat berbagai cara dan pendekatan yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran matematika di Sekolah. Cara dan pendekatan yang digunakan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap matematika dan siswa dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan realistik berbasis budaya Melayu Langkat dalam pembelajaran Matematika. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan pendidik dalam memberikan materi pelajaran terkait kehidupan sehari-hari berbasis kearifan lokal, terkhusus budaya Melayu Langkat kepada peserta didik. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2020 di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Langkat. Metode yang digunakan adalah ceramah dan berdiskusi/Tanya jawab terhadap pendidik/guru yang menjadi peserta sosialisasi. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif. Hal ini dilihat dari antusias pendidik mengajukan berbagai pertanyaan dan wawancara langsung terkait penerapan pendekatan realistik berbasis budaya Melayu Langkat dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** pendekatan realistik, budaya Melayu Langkat, pembelajaran matematika

## Abstract

*There are various ways and approaches that can be used in delivering mathematics subject matter in schools. The methods and approaches used are strongly influenced by the teacher's view of mathematics and students in learning so that learning objectives can be achieved. One of the efforts that can be done is to apply a realistic approach based on Langkat Malay culture in learning Mathematics. This activity aims to add insight to educators in providing subject matter related to daily life based on local wisdom, especially Langkat Malay culture to students. This activity is a form of service that was carried out on Wednesday, May27, 2020 at Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Langkat. The method used is lectures and discussions/questions and answers to educators/teachers who are participants in the socialization. This activity was carried out well and received a positive response. This can be seen from the enthusiasm of educators asking various questions and direct interviews related to the application of a realistic approach based on Langkat Malay culture in learning.*

**Keywords:** realistic approach, Langkat Malay culture, mathematics learning

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu memuat/menjembatani materi pelajaran terkait dengan lingkungan sekitar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini diperjelas oleh Sirate (2012: 42) yang menyatakan bahwa matematika yang diperoleh di sekolah tidak cocok dengan cara hidup masyarakat setempat, sehingga matematika sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut juga perlu dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Karena pada kenyataannya, minat peserta didik dalam mempelajari matematika tergolong kurang atau rendah. Hal ini sesuai dengan ungkapan Siagian (2013: 126) yang menyatakan bahwa minat belajar anak terhadap matematika itu kurang atau rendah dikarenakan anak kurang mengetahui pengertian tentang hakekat matematika dan fungsi matematika itu sendiri dalam kehidupan. Padahal mempelajari matematika merupakan salah satu jalan menuju kepada pemikiran yang jelas, tepat, dan teliti. Minat juga merupakan salah satu tujuan dalam mempelajari matematika sebagai bentuk sikap menghargai yang harus dimiliki peserta didik (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai minat belajar matematika oleh Khairunnisa (2019: 161) juga menyatakan bahwa minat belajar matematika peserta didik yang materi ajarnya berkaitan langsung dengan konsep budaya Melayu Langkat mengalami peningkatan daripada pembelajaran matematika yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, pentingnya pendidik menanamkan konsep

pembelajaran matematika yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, terkhusus pada materi yang diajarkan harus berdasarkan pengalaman atau kenyataan yang langsung berkaitan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki ketertarikan atau minat yang tinggi dalam mempelajari matematika. Karena minat yang tinggi dalam belajar matematika akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Pendekatan realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang memiliki konsep utama kebermaknaan konsep matematika itu sendiri. Pendekatan ini diterapkan di Belanda yang lebih dikenal dengan istilah pendidikan matematika realistik (PMR). Pendekatan realistik lebih menuntut pembelajaran matematika yang menekankan suatu konteks atau permasalahan realistik. Hal ini telah dijelaskan oleh Wijaya (2012: 21) bahwa permasalahan realistik (*context problem*) dalam PMR digunakan sebagai pondasi dalam membangun konsep matematika atau disebut juga sebagai sumber untuk pembelajaran sedangkan permasalahan realistik dalam pendekatan mekanistik digunakan sebagai bentuk aplikasi suatu konsep matematika yang dijadikan sebagai kesimpulan atau penutup dari proses belajar mengajar.

Adapun langkah awal atau langkah utama pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika adalah dengan mengangkat permasalahan atau pengalaman yang dapat ditemukan atau berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar peserta didik yang memfasilitasi peserta didik untuk membangun konsep matematika berdasarkan pengetahuan informal menuju pengetahuan formal. Hal ini juga sesuai dengan langkah pembelajaran awal dalam pendekatan

saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 saat ini. Peserta didik cenderung bersemangat apabila pendidik memberikan materi awal yang menarik rasa ingin tahu, perhatian, dan minat peserta didik, terkhusus dalam mempelajari matematika. Apalagi jika diawal pembelajaran tersebut pendidik memberikan materi awal berupa gambar (visual) yang ditemukan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terkait kearifan lokal budaya Melayu Langkat.

Budaya melayu Langkat yang berarti wujud nyata suku melayu yang berada di daerah Langkat, terkhusus kecamatan Tanjung Pura. Melayu Langkat menjadi salah satu suku bangsa yang mendiami daerah-daerah tertentu mulai dari daerah Langkat yang terletak di utara sampai ke Labuhan Batu yang terletak di selatan. Di sepanjang pesisir timur pulau Sumatera, Indonesia.

Kebudayaan dalam penerapan atau prakteknya terbagi atas beberapa jenis, seperti yang diungkapkan oleh Arifin (2014: 5) bahwa kebudayaan dalam prakteknya terdiri dari kebudayaan materi (*material culture*) dan kebudayaan non materi (*non material culture*). Kebudayaan materi merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk benda-benda nyata dan konkret berupa hasil karya cipta manusia seperti rumah, mobil, bangunan-bangunan, tempat ibadah, benda hasil teknologi, dan sebagainya. Adapun kebudayaan non materi merupakan wujud kebudayaan berupa ilmu pengetahuan baik teori murni maupun yang telah disusun dan dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut Sinaga (2007: 45) bahwa wujud nyata kebudayaan dapat dilihat dari hasil pemikiran (hasil budi) dan usaha (daya) manusia. Bentuk wujud nyata dari budaya tersebut dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- 1) Benda konkret, seperti: meja, kursi, rumah adat, komputer;
- 2) Sistem sosial, seperti: berbicara, menari, musyawarah;
- 3) Sistem nilai berupa sesuatu hal yang dialami semenjak individu lahir di lingkungan sebuah matriks sosial.

Adapun beberapa bentuk atau wujud nyata budaya Melayu Langkat yang dapat dilihat hingga saat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Lambang Kabupaten Langkat



Gambar 2 Gapura Selamat Datang di Kabupaten Langkat



Gambar 3 Tepak Sirih, Tepak Biasa, Tepak Puan dan Cembul



Gambar 4 Balai Pulut  
2. METODE

Metode sebagai suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapainya tujuan yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan berdiskusi/Tanya jawab.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada pendidik (guru) sebagai peserta sosialisasi dengan tema penerapan pendekatan realistik berbasis budaya Melayu Langkat dalam Pembelajaran Matematika.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2020 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat yang beralamat lengkap di Jalan Pembangunan No. 1, Desa Pekubuan, Kecamatan Tanjung

Pura, Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Materi pengabdian yang diberikan berisi tentang pendekatan realistik, budaya Melayu Langkat, dan bentuk perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendekatan realistik berbasis budaya Melayu Langkat dalam pembelajaran matematika khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut:

### 2.1 Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini sebagai langkah awal penulis sebelum melakukan sosialisasi dengan merencanakan berbagai persiapan yang diperlukan selama kegiatan pengabdian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, yaitu:

- Melakukan survei ke lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat;
- Mengajukan permohonan izin kegiatan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat;
- Menyiapkan materi sosialisasi

### 2.2 Tahapan Pelaksanaan

Berikut tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan:

- Pembukaan;
- Pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah dengan menyampaikan kata sambutan;
- Penyampaian materi kepada peserta sosialisasi selama  $\pm 30$  menit;
- Berdiskusi/tanya jawab yang berlangsung  $\pm 35$  menit;
- Penutup oleh penulis dengan mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Kepala Madrasah dan guru-guru Madrasah yang menjadi peserta sosialisasi.

### 2.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai pertanyaan yang telah diajukan selama tahap berdiskusi/Tanya jawab dan wawancara yang dilakukan langsung terhadap guru matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sosialisasi mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman baru terkait pembelajaran berbasis kearifan lokal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini ditunjukkan dari berbagai pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berdiskusi/Tanya jawab berlangsung. Hal tersebut tampak, ketika sesi berdiskusi/Tanya jawab. Pendidik sebagai peserta sosialisasi menunjukkan antusiasnya dalam mengajukan pertanyaan. Tidak hanya satu peserta yang ingin bertanya, tetapi hampir seluruh peserta mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian, penulis melakukan wawancara langsung kepada beberapa perwakilan peserta kegiatan terkait materi sosialisai yang telah disampaikan/diberikan. Peserta wawancara terdiri dari 4 guru mata pelajaran matematika dan 2 guru mata pelajaran umum. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan sangat memuaskan, begitu juga materi yang disampaikan. Terutama bentuk perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis budaya Melayu Langkat. Peserta berharap kegiatan sosialisasi ini dapat terus berlanjut dengan materi-materi baru terkait cara dan pendekatan yang dapat digunakan dalam

pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Materi utama dalam sosialisasi ini adalah penerapan pendekatan realistik berbasis budaya Melayu Langkat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang harus diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik berbasis budaya melayu Langkat adalah (1) menyampaikan permasalahan atau pengalaman kontekstual budaya melayu Langkat diawal pembelajaran untuk membangun konsep pemahaman matematis; (2) menjelaskan permasalahan atau pengalaman kontekstual yang telah dibangun melalui pemahaman matematis dengan tetap mendapatkan bimbingan oleh pendidik; (3) menyelesaikan permasalahan atau pengalaman kontekstual bersama teman sejawat atau anggota kelompok yang telah ditentukan oleh pendidik; (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, hal ini dilakukan untuk membangun nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa; dan (5) menyimpulkan penyelesaian yang telah diperoleh bersama. Oleh karena itu, tentulah begitu penting membangun konsep pemahaman matematika diawal pembelajaran dengan memberikan permasalahan atau pengalaman kontekstual (nyata) yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran matematika juga lebih terkesan menarik rasa ingin tahu, perhatian, dan minat serta menjadikan proses belajar matematika yang menyenangkan.

Terdapat berbagai materi pelajaran matematika yang dapat dibangun berdasarkan konsep budaya Melayu Langkat. Salah satunya mengenai konteks budaya Melayu Langkat yang akan dikaitkan dalam pembelajaran matematika pada materi pembelajaran segiempat

subpokok bahasan belah ketupat, trapesium, dan gabungan beberapa bangun datar segiempat yang berupa kebudayaan fisik atau kebudayaan material seperti: rumah panggung Melayu Langkat, ornamen (hiasan) Melayu, dan perlengkapan adat Melayu.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidik merasa perlu memberikan materi pelajaran real/nyata yang sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik, terkhusus materi pembelajaran berbasis kearifan lokal;
- 2) Bentuk kearifan lokal dalam pembelajaran juga perlu disesuaikan, terutama dalam pembelajaran matematika;
- 3) Penerapan pendekatan realistik berbasis budaya melayu Langkat atau pembelajaran berdasarkan kearifan lokal dapat diterapkan dalam pembelajaran guna menarik rasa ingin tahu, perhatian dan minat belajar peserta didik serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, karena pendidik memberikan materi pelajaran yang dekat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran terkonsep dan bermakna.

#### 5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, dapat diajukan saran-saran berikut ini untuk pelaksanaan penelitian atau kegiatan pengabdian lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Perlu dilakukan penelaahan secara mendalam mengenai kearifan

lokal/budaya setempat yang ada dan masih dipraktikkan masyarakat atau etnis tertentu untuk menjembatani matematika yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan matematika yang dipelajari di sekolah, khususnya sekolah setingkat SMP/MTs, bahkan dapat juga diperkenalkan pada tingkat Sekolah Dasar;

- 2) Guru sebagai mediator seyogyanya mampu menciptakan jembatan yang sesuai antara matematika formal dengan matematika informal;
- 3) Perlu diakui tentunya bahwa terdapat kendala atau kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis kearifan lokal. Namun, pendidik perlu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan ini hingga terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat yang telah memberikan izin pelaksanaan sosialisasi ini dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat sebagai peserta sosialisasi ini serta berbagai pihak yang memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang telah mendukung kegiatan ini dapat terlaksana. Semoga hasil pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sirate, F. S., 2012, Implementasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol 15 (1), hal 41-54.
- [2] Siagian, R. E. F., 2013, Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, vol 2 (2), hal 122-131.
- [3] Depdiknas, 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BNSP.
- [4] Khairunnisa, 2009, Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistik Berbasis Budaya Melayu Langkat, *Jurnal Edutech UMSU*, vol 5 (2), hal 150-161.
- [5] Wijaya, A., 2012, *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Arifin, Z., 2014, *Seni Budaya Melayu*, Medan: Mitra Medan.
- [7] Sinaga, B., 2007, Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Budaya Batak (PBM-B3), Disertasi Tidak Diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.